

Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Petugas *Ground Handling* PT Gapura Angkasa di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo

Putri Meysya Wulandari¹ Sri Sutarwati²

Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan
Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}
Email: pmeysya25@gmail.com¹ sri.sutarwati@sttkd.ac.id²

Abstrak

Sumber daya manusia pada zaman sekarang tidak lagi di pandang sebagai faktor produksi, tetapi lebih di anggap sebagi aset yang penting dalam organisasi. Koordinasi yang efektif dalam sebuah organisasi sangat diperlukan karena tanpa adanya koordinasi maka setiap anggota dalam organisasi tidak memiliki pegangan mana yang harus diikuti, yang akhirnya akan merugikan organisasi itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh koordinasi terhadap efektivitas kerja petugas *Ground Handling* PT Gapura Angkasa di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 78 orang petugas *Ground Handling* PT Gapura Angkasa di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo. Data diperoleh melalui penyebaran kuisioner secara online. Teknik analisis data menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana, Uji T, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh koordinasi terhadap efektivitas kerja petugas *Ground Handling* PT Gapura Angkasa di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo. Dibuktikan dari hasil Uji T (Parsial) diketahui T hitung sebesar 12,668 dengan nilai signifikansi diperoleh $0,001 < 0,05$ hal ini menyatakan secara parsial variabel koordinasi berpengaruh terhadap variabel efektivitas kerja. Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukan hasil sebesar 67,9% yang berarti koordinasi memberikan pengaruh efektivitas kerja sedangkan sisanya 32,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Koordinasi, Efektivitas Kerja, Petugas *Ground Handling*, PT Gapura Angkasa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

PT Gapura angkasa merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam usaha jasa *Ground Handling* bagi maskapai penerbangan yang beroperasi di Indonesia. Salah satu cabang PT Gapura Angkasa menjalankan usahanya di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. PT Gapura Angkasa cabang Adi Soemarmo melayani jasa *Ground Handling* maskapai Garuda Indonesia, Citilink. Lini bisnis PT Gapura Angkasa meliputi penanganan kargo dan pergudangan, penanganan penumpang dan bagasi, serta oprasi penerbangan dan servis pesawat. Berdasarkan lini bisnis yang dijalankan tersebut, maka PT Gapura Angkasa memiliki cukup banyak karyawan yang bertugas di *Ground Handling* baik di kargo, pergudangan, pasasi, maupun di operation penerbangan. Sumber daya manusia pada zaman sekarang tidak lagi di pandang sebagai faktor produksi, tetapi lebih di anggap sebagi aset yang penting dalam organisasi. Kualitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi, sehingga terciptanya peningkatan kinerja yang dihasilkan oleh sumber daya manusia dalam organisasi diharapkan dapat mengefektifkan pencapaian tujuan organisai itu sendiri (Anggraini, 2013).

Koordinasi yang efektif dalam sebuah organisasi sangat diperlukan karena tanpa adanya koordinasi maka setiap anggota dalam organisasi tidak memiliki pegangan mana yang harus diikuti, yang akhirnya akan merugikan organisasi itu sendiri. Koordinasi merupakan salah

satu fungsi administrasi dan manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain dengan memberi instruksi/perintah, mengadakan pertemuan dan memberikan penjelasan, bimbingan atau nasihat (Handoko, 2016). Mekanisme pengkoordinasian memungkinkan anggota organisasi untuk tetap mengarahkan aktivitasnya kearah pencapaian tujuan organisasi dan mengurangi ketidakefisienan serta konflik yang merusak organisasi. Pengkoordinasian dimaksudkan agar para pimpinan mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki organisasi tersebut. Kekuatan suatu organisasi tergantung pada kemampuannya untuk menyusun dan memadukan berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan. Kegiatan dari satuan-satuan organisasi berbeda dalam kebutuhan integrasi. Kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi pelaksanaan tugas dan derajat saling tergantung bermacam-macam satuan pelaksanaannya (Handoko, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi koordinasi menurut Hasibuan (2011) ada 4 yaitu kesatuan tindakan, komunikasi, pembagian kerja, dan disiplin. Secara teoritis keempat faktor yang mempengaruhi koordinasi tersebut dapat berpengaruh terhadap efektivitas kerja. Koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen koordinasi sebagai pencapaian usaha kelompok secara teratur dan kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan bersama. Terkait dengan hal-hal tersebut sebagai upaya menyerasikan tugas bersama, tugas bagian-bagian, guna mewujudkan tujuan keseluruhan. Dalam organisasi fungsi koordinasi dipandang sangat penting dalam mewujudkan keselarasan atau kesatuan tindakan demi tercapainya tujuan organisasi tersebut yang bisa di capai secara efektif dan efisien. Dilihat dari faktor koordinasi menurut Hasibuan pada pembagian kerja, di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo kegiatan pembagian tugas kerja karyawan *Ground Handling* di sesuaikan dengan jobdesk masing-masing, seperti *Pasasi, Lost and Found, Boarding Gate, dan Operation*. Dengan adanya pembagian kerja, karyawan dapat dilatih sesuai dengan bidangnya karena melalui keahlian yang dimilikinya. Pembagian kerja juga dapat membantu dalam penempatan karyawan dengan menggunakan prinsip *the right man in the right place* yaitu orang yang ditempatkan pada tempat yang tepat berdasarkan pada latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, ketrampilan, jenis kelamin, dan lain sebagainya sehingga akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran, dan efektivitas kerja. Efektivitas kerja terjadi jika masing-masing karyawan melaksanakan pekerjaannya yang menjadi tanggung jawabnya sendiri secara efektif. Pada PT Garuda Angkasa cabang Bandar Udara Adi Soemarmo Solo beberapa petugas pasasi merangkap tugas di beberapa unit.

Karyawan atau petugas yang memiliki *jobdesk* lebih dari 1 tersebut tentunya perlu koordinasi dengan petugas yang lain agar dapat tercapai efektivitas kerja. Berdasarkan latar belakang di atas dan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Enadarlita dan Nova Asvio (2019) yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara koordinasi terhadap efektivitas organisasi dengan nilai signifikansi $0.010 < 0.05$, memiliki nilai koefisien beta sebesar 1,689. koefisien bernilai positif yang berarti bahwa semakin baik koordinasi maka semakin baik pula efektivitas organisasinya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Silmy Faiza (2022) yang hasilnya menunjukkan pengaruh koordinasi terhadap efektivitas sebesar 0,478 atau 478% terdapat pengaruh yang sedang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian sebagai bahan penulisan karya tulis bentuk skripsi dengan judul: "Pengaruh

Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Petugas Ground Handling Pt Gapura Angkasa Di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo". Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh koordinasi terhadap efektivitas kerja petugas ground handling PT Gapura Angkasa di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo ? Seberapa besar pengaruh koordinasi terhadap efektivitas kerja petugas ground handling PT Gapura Angkasa di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo ? Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut : Mengetahui pengaruh koordinasi terhadap efektivitas kerja petugas *Ground Handling* PT Gapura Angkasa di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo. Mengetahui seberapa besar pengaruh koordinasi terhadap efektivitas kerja petugas *Ground Handling* PT Gapura Angkasa di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo.

Landasan Teori

Bandar Udara

Menurut Annex 14 dari ICAO (*International Civil Aviation Organization*) Bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Sedangkan definisi bandar udara menurut PT (persero) Angkasa Pura adalah lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara untuk masyarakat.

Bandar Udara Adi Soemarmo Solo

Bandara ini dulu bernama Pangkalan Udara (Lanud) Panasan, karena terletak di kawasan Panasan. Bandara ini dulu bernama Pangkalan Udara (Lanud) Panasan yang dibangun pertama kali pada tahun 1940 oleh [Pemerintah Belanda](#) sebagai lapangan terbang darurat. Pada tanggal 25 Juli 1977, "Pangkalan Udara Panasan" berubah nama menjadi "Pangkalan Udara Utama Adi Sumarmo" yang diambil dari nama Adisumarmo Wiryokusumo (adik dari Agustinus Adisucipto). Pada tanggal 31 Maret 1989, Bandara ini ditetapkan menjadi Bandara Internasional dengan melayani penerbangan rute Solo-Kuala Lumpur & Solo-Singapore-Changi. Pada tanggal 1 Januari 1992, Bandara Adi Sumarmo dikelola oleh Perusahaan Umum Angkasa Pura I yang pada tanggal 1 Januari 1993 berubah status menjadi Persero Terbatas Angkasa Pura I sampai dengan sekarang. Bandara Internasional Adi Sumarmo berlokasi di Jalan Padang Golf, Ngesrep, Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Bandara ini hanya berjarak 14 kilometer dari pusat kota Solo. Bandara Adi Sumarmo dikenal sebagai bandara ramah kendaraan karena menyediakan lapangan parkir dengan luas area 13.673 m². Bandara ini memiliki jumlah terminal: 3 Terminal penumpang, 2 terminal kargo, 11 tempat parkir pesawat. Setiap tahunnya, ada 96 kelompok terbang (kloter) jamaah umrah dan haji yang berangkat dari sini. Jumlah tersebut adalah yang terbesar di Indonesia dan sekaligus menjadi embarkasi haji di Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2018, Bandara Adi Soemarmo Solo ini menjadi bandara percontohan Bandara Ramah lingkungan ke-2 setelah Bandara Quito di Ekuador. Dulunya bandara ini juga memiliki Hub Stasiun yang terintegrasi dengan Terminal Tirtonadi dan Stasiun Balapan.

PT Gapura Angkasa

PT Garuda Indonesia selaku maskapai penerbangan nasional milik Indonesia selama ini melakukan proses operasional maskapai secara mandiri mulai dari *pre flight* hingga *post flight*. Permintaan untuk kegiatan operasional di sektor aviasi mengharuskan maskapai penerbangan untuk menyediakan layanan beroperasi yang cepat dan akurat tanpa

mengabaikan keamanan. Berdasarkan alasan tersebut didirikan PT Garuda Angkasa untuk menjalankan proses *Ground Handling* agar Garuda Indonesia dapat berfokus pada operasional pesawat. PT Garuda Angkasa merupakan perusahaan patungan yang didirikan pada tanggal 26 Januari 1998 oleh tiga BUMN yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (45,62%), PT Garuda Pura I (Persero) (7%) dan PT Garuda Pura II (Persero) (46,62%), yang bergerak dibidang usaha jasa *Ground Handling* dan kegiatan usaha lainnya yang menunjang usaha penerbangan di bandar udara.

Ground Handling

Ground handling berasal dari kata "*ground*" dan "*handling*". *Ground* artinya darat atau di darat, yang dalam hal ini di bandara (airport). *Handling* berasal dari kata *hand* atau *handle* yang artinya tangan atau tangani. *To handle* berarti menangani, melakukan suatu pekerjaan tertentu dengan penuh kesadaran. *Handling* berarti penanganan atau pelayanan (*service to service*, sehingga pada banyak kesempatan kita sering menjumpai pemakaian kata "*Ground Service*". Dan dalam banyak kasus, kita juga sering menemukan kata "*Ground Operation*". Baik "*Ground Handling*", "*Ground Service*", "*Ground Operation*", maupun "*Airport Service*", pada dasarnya mengandung maksud dan pengertian yang sama, yaitu merujuk kepada "suatu aktivitas perusahaan penerbangan yang berkaitan dengan penanganan atau pelayanan terhadap para penumpang berikut bagasinya, kargo, pos, peralatan pembantu pergerakan pesawat di darat dan pesawat terbang itu sendiri selama berada di bandara, untuk keberangkatan (*departure*) maupun untuk kedatangan atau ketibaan (*arrival*)". Secara sederhana, "*Ground Handling*" atau "Tata Operasi Darat" adalah pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan pesawat di apron, penanganan penumpang dan bagasinya di terminal dan kargo, serta pos di cargo area.

Koordinasi

Koordinasi berasal dari kata *Coordinate* yang artinya menyusun, mengatur, selaras, sejalan dan serasi. Menurut Handoko (2016) koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang efisien dan efektif, berdayaguna dan berhasil guna. Koordinasi menurut S.P Hasibuan (2016) adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Syafiee (2015) mendefinisikan Koordinasi adalah penyesuaian diri dari masing-masing bagian dan usaha menggerakkan serta mengoperasikan bagian-bagian pada waktu yang cocok sehingga masing-masing bagian dapat memberikan sumbangan terbanyak pada keseluruhan hasil. Menurut Handayaningrat (2017), koordinasi dalam proses manajemen dapat diukur melalui indikator:

1. Komunikasi
 - a. Ada tidaknya informasi
 - b. Ada tidaknya alur informasi
 - c. Ada tidaknya teknologi informasi
2. Kesadaran Pentingnya Koordinasi
 - a. Tingkat pengetahuan pelaksana terhadap koordinasi
 - b. Tingkat ketaatan terhadap hasil koordinasi
3. Kompetensi Partisipan
 - a. Ada tidaknya pejabat yang berwenang terlibat

- b. Ada tidaknya ahli di bidang pembangunan yang terlibat
- 4. Kesepakatan, Komitmen, dan Insentif Koordinasi
 - a. Ada tidaknya bentuk kesepakatan
 - b. Ada tidaknya pelaksana kegiatan
 - c. Ada tidaknya sanksi bagi pelanggar kesepakatan
 - d. Ada tidaknya insentif bagi pelaksana koordinasi
- 5. Kontinuitas Perencanaan
 - a. Ada tidaknya umpan balik dari obyek dan subyek pembangunan
 - b. Ada tidaknya perubahan terhadap hasil kesepakatan

Efektivitas Kerja

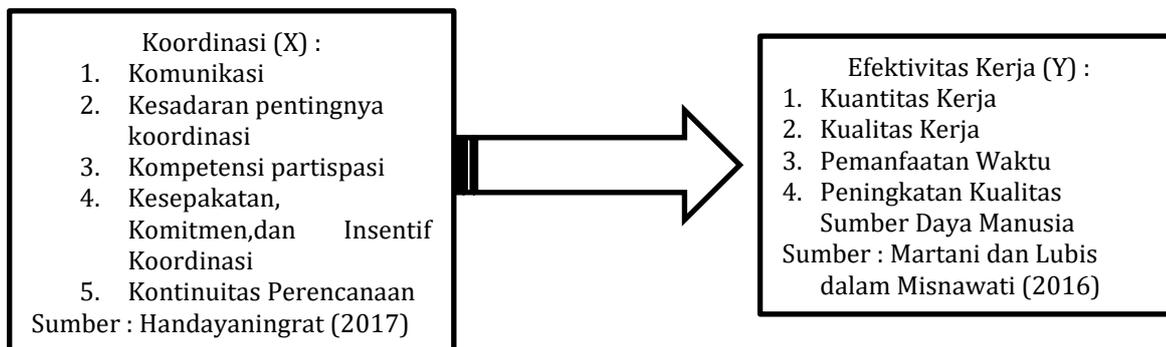
Admosoeparto (2016) mengungkapkan bahwa efektivitas kerja adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai oleh karyawan berdasarkan target atau standar yang telah ditetapkan perusahaan. Sedangkan Kusdi (2015) menjelaskan efektivitas kerja adalah sejauh mana organisasi mencapai berbagai sasaran (jangka pendek) dan tujuan (jangka panjang) yang telah ditetapkan, dimana penetapan sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan itu mencerminkan konstituen strategis, kepentingan subjektif penilai, dan tahap pertumbuhan organisasi. Efektivitas menurut Siagian (2016) adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Menurut Mondy (2015), efektivitas adalah pemanfaatan sumber sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Menurut Namawi (2015) efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung suatu efek/akibat yang dikehendaki kalau seseorang melakukan sesuatu yang memang dikehendakinya maka seseorang itu dikatakan efektif jika menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana dikehendakinya. Dalam memaknai efektivitas kerja setiap karyawan memberi arti yang berbeda, sesuai sudut yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing.

Indikator-indikator efektivitas kerja menurut Teori Resource Approach (teori pendekatan sumber) yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis dalam Misnawati (2016) yang menyatakan bahwa efektivitas kerja yang baik dapat diukur dari hasil input yang dilakukan dan teori ini mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya baik secara fisik maupun tidak yang sesuai dengan organisasi. Dalam mengoptimalkan keberhasilan kerja yang sempurna sesuai dengan yang direncanakan maka mengoptimalkannya meliputi:

1. Kuantitas kerja. Suatu volume kerja yang dihasilkan dibawah kondisi normal
2. Kualitas kerja. Suatu sikap yang ditunjukkan pada pegawai dalam volume yang dihasilkan dalam bentuk kerapihan, ketelitian dan keterkaitan hasil.
3. Pemanfaatan waktu. Dimana setiap pegawai seharusnya dapat menggunakan waktu seefisien mungkin dalam melakukan pekerjaannya.
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ialah dalam menghasilkan efektivitas kerja secara maksimal maka diperlukannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan melalui beberapa tahap.

Kerangka Berfikir Dan Hipotesis Penelitian

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang masih perlu di uji kebenarannya, dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu di uji Sugiyono (2018). Hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara koordinasi terhadap efektivitas kerja petugas *Ground Handling*.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara koordinasi terhadap efektivitas kerja petugas *Ground Handling*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena hasil pengamatan akan dikonversikan kedalam angka, sehingga menggunakan teknik statistik dalam menganalisis hasilnya. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan berupa angka, yang mengkaji satu permasalahan serta melihat kemungkinan hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner, yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini secara khusus dilakukan untuk mengetahui pengaruh koordinasi terhadap efektivitas kerja petugas *Ground Handling*.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan *Ground Handling* PT Garuda Indonesia cabang Bandar Udara Adi Soemarmo dengan jumlah populasi 78. Sugiyono, (2018) menjelaskan sampel adalah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode:

1. Kuesioner. Peneliti memberikan kuesioner *online* dengan memberikan link kuesioner kepada seluruh petugas *Ground Handling* di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo.
2. Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori dalam menganalisa masalah dan dijadikan sebagai pedoman untuk menjalankan penelitian serta mengumpulkan materi yang berhubungan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji validitas. Menurut Sugiyono, (2016) Validitas menunjukkan tingkat keakuratan antara catatan yang secara jelas terjadi pada item tersebut dan catatan yang dapat dikumpulkan melalui sarana peneliti. Uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya setiap objek perangkat, yang dapat ditentukan melalui cara mengkorelasikan peringkat objek dengan peringkat keseluruhan. Suatu pendekatan perangkat sah yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur dan dapat disebut akurat.
2. Uji Reliabilitas. Menurut Sugiyono, (2016) reliabilitas merupakan terjemahan dari frasa reliabilitas, suatu derajat yang mempunyai reliabilitas berlebihan disebut dengan pengukuran yang dapat diandalkan.
3. Analisis Regresi Sederhana. Menurut Sugiyono, (2016) regresi sederhana terutama didasarkan pada penanggalan praktis atau informal suatu variabel yang tidak memihak dengan variabel yang didasarkan. Keuntungan dari efek evaluasi regresi adalah untuk membuat pilihan kira-kira apakah variabel yang mendasarinya akan bertambah atau berkurang (efektivitas kerja) dapat meningkatkan variabel independen (koordinasi) atau tidak maka peneliti melakukan uji regresi linear sederhana.
4. Uji T. Menurut Sugiyono, (2016) Uji T digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat). Maka pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya.
5. Koefisien Determinasi (R^2). Menurut Sugiyono, (2016), Koefisien determinasi berganda atau *Rsquare* (R^2) adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
6. Uji Deskriptif. Menurut Sugiyono, (2018) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Suatu item instrument dikatakan valid jika nilai hasil sigifikansinya $>0,05$. Berdasarkan dari 25 item instrument pernyataan yang digunakan terbagi 2 variabel dalam kuesioner yaitu variabel X dan Y dengan jumlah responden 20 yang di dapatkan data yang telah ditentukan dan dinyatakan valid. Hasil uji yang dilakukan dengan bantuan program SPSS dapat ditunjukkan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas (X)

Variabel	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
KOORDINASI	XP1	0,754	0,443	VALID
	XP2	0,861	0,443	VALID
	XP3	0,652	0,443	VALID
	XP4	0,888	0,443	VALID
	XP5	0,861	0,443	VALID
	XP6	0,713	0,443	VALID
	XP7	0,861	0,443	VALID
	XP8	0,907	0,443	VALID
	XP9	0,765	0,443	VALID
	XP10	0,754	0,443	VALID
	XP11	0,765	0,443	VALID
	XP12	0,907	0,443	VALID
	XP13	0,716	0,443	VALID

Sumber: data primer yang diolah (2024)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas (Y)

Variabel	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
EFEKTIVITAS KERJA	YP1	0,737	0,443	VALID
	YP2	0,641	0,443	VALID
	YP3	0,708	0,443	VALID
	YP4	0,770	0,443	VALID
	YP5	0,679	0,443	VALID
	YP6	0,717	0,443	VALID
	YP7	0,851	0,443	VALID
	YP8	0,641	0,443	VALID
	YP9	0,851	0,443	VALID
	YP10	0,774	0,443	VALID
	YP11	0,748	0,443	VALID
	YP12	0,770	0,443	VALID

Sumber: data primer yang diolah (2024)

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat di buktikan kebenarannya, dalam hal ini jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas ditempuh dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbrach's Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
Koordinasi (X)	0,952	0,60	Reliabel
Efektivitas Kerja (Y)	0,923	0,60	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah (2024)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai *Cronbrach's Alpha* lebih dari 0,60 item pernyataan tersebut dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan Uji Regresi Linier Sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel *coefficients*

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	Std.Error	Sig
Konstanta	7,910	2,742	0,005
Koordinasi (X)	0,753	,059	0,001

Variabel Dependen : Efektivitas Kerja (Y)

Sumber: data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa konstanta (a) sebesar 7,910 dan nilai koefisien regresi (b) 0,753. berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linier sederhana diatas dapat dibentuk persamaan regresi $Y = 7,910 + 0,753X + e$. konstanta (a) sebesar 7,910 artinya bahwa nilai konsistensi variabel efektivitas kerja adalah sebesar 7,910. koefisien regresi X sebesar 0,753 menyatakan bahwa setiap penambahan kenaikan satuan variabel koordinasi (X) akan menyebabkan kenaikan koordinasi pada petugas sebesar 0,753. Koefisien regresi tersebut positif 0,753 menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas koordinasi (X) dengan variabel terikat efektivitas kerja (Y) adalah searah.

Uji T

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel *coefficients* berikut:

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,910	2,742		2,884	0,005
Koordinasi	0,753	,059	0,824	12,668	0,001

a. Variabel Dependen : Efektivitas Kerja (Y)

Sumber: data primer yang diolah (2024)

Jika Thitung lebih besar dari Ttabel maka Ha diterima dan Ho ditolak Hasil uji T (parsial) antara variabel Koordinasi (X) berdampak positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja (Y) secara individual atau parsial. Nilai T tabel 0.05 (5%) adalah 1,665, jadi T hitung 12,668 lebih besar dari T tabel dan ada signifikansi 0,001 di bawah 0,05. Diberikan kesimpulan bahwa Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “ada pengaruh koordinasi terhadap efektivitas kerja petugas *Ground Handling* PT Garuda Angkasa di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo”.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menentukan prosentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara Bersama-sama. Menggunakan *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R Square* dapat dilihat pada output *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,824	0,679	0,674	1.827

Predictors: (Constant), koordinasi

Sumber: data primer yang diolah (2024)

Nilai dari koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,679, R Square bernilai antara 0-1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik. Hal ini menunjukkan

bahwa 67,9% Efektivitas Kerja petugas *Ground Handling* PT Gapura Angkasa di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo dipengaruhi oleh variabel Koordinasi (X), dan untuk sisanya sebesar 32,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Petugas PT Gapura Angkasa di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koordinasi (x) memiliki pengaruh terhadap efektivitas kerja (y). Hal ini dapat dibuktikan dengan perbandingan nilai Thitung 12,668 > Ttabel 1,665. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel koordinasi terhadap efektivitas kerja dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,753. Nilai positif ini menjelaskan bahwa koordinasi berpengaruh positif dan dapat meningkatkan efektivitas kerja.

Uji Deskriptif

Metode uji deskriptif berguna untuk menggambarkan berapa rata-rata penilaian pengaruh koordinasi terhadap efektivitas kerja petugas *Ground Handling* di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Koordinasi (X)	78	13,00	39	52	46,01	3,503
Efektivitas Kerja (Y)	78	12,00	36	48	42.55	3,202
Valid N (Listwise)	78					

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Koordinasi terhadap Efektivitas Kerja Petugas *Ground Handling* di PT Gapura Angkasa Di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo. Nilai Thitung pada uji T sebesar 12,668, sedangkan nilai Ttabel pada tabel distribusi dengan signifikan 0,05 sebesar 1,665, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Thitung lebih besar dari Ttabel, artinya koordinasi sangat berdampak positif dan relevan terhadap efektivitas kerja petugas *Ground Handling* PT Gapura Angkasa di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo. Pengaruh Koordinasi terhadap Efektivitas Kerja Petugas *Ground Handling* di PT Gapura Angkasa Di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo. Koefisien Determinasi dengan hasil R Square sebesar 0,679. Artinya koordinasi berpengaruh 67,9% terhadap Efektivitas Kerja Petugas *Ground Handling* di PT Gapura Angkasa Di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo.

Saran

1. Berdasarkan hasil pembahasan maka penulis memberikan saran kepada pihak *Ground Handling* PT Gapura Angkasa agar lebih memperhatikan koordinasi kepada para petugasnya demi terciptanya efektivitas kerja. Koordinasi yang telah dilakukan oleh petugas *Ground Handling* sudah cukup baik, akan tetapi perlu ditingkatkan dan diperhatikan. Dengan memberikan koordinasi yang baik, maka akan menciptakan efektivitas kerja bagi para petugas.
2. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk peneliti berikutnya sebagai acuan atau referensi. Dengan demikian, kekurangan dapat dievaluasi untuk penelitian berikutnya. Jika mengamati efektivitas kerja petugas *Ground Handling* PT Gapura Angkasa selain menggunakan koordinasi sebagai variabel independen, peneliti

selanjutnya dapat menggunakan variabel dependennya lainya untuk menilai variabel dependennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admosoeprapto, K. (2016). Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan. Jakarta: Gramedia.
- Atmadjati, Arista. (2012). Manajemen Bandar Udara Seri 1. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera
- Faizia, Silmy (2022). Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Dalam Pelayanan Pembuatan E-Ktp Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Skripsi(S1) thesis, FISIP UNPAS.
- Hadari, Nawawi. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan kelima, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Handayaningrat. (2017). Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan. Manajemen, Jakarta: Gunung Agung.
- Handoko, T. Hani. 2016. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara.
- ICAO (2013) Annex 14 – Aerodromes Volume Aerodrome Design and Operation the Convention on International Civil Aviation (ICAO)
- ICAO (2013) Annex 14 –Bandar Udara
- Inu kencana Syafiie dan Welasari. 2015. Ilmu Admnistrasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kusdi. (2015). Teori Organisasi dan Administrasi. Jakarta: Salemba Humanika
- Siagian, Sondang. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke-24. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta